

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

”Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yaitu kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey.

Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Seperti yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara yang terstruktur.”

Dengan menggunakan metode survey, peneliti dapat memperoleh fakta-fakta dari fenomena yang timbul dan mencari keterangan secara faktual. Dalam metode survey, instrumen penelitian menggunakan pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan sistematis yang sama kepada kelompok tertentu sesuai dengan sasaran penelitian yang kemudian seluruh jawaban yang diperoleh dicatat, diolah, dan dianalisis. Langkah dari metode survey terdiri dari pengumpulan data,

pengklasifikasian data, dan analisis data kemudian membuat kesimpulan dan terakhir menyusun laporan dari rangkaian penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan melihat suatu hubungan atau pengaruh dan kaitan antar variabel.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang kompetensi, etika auditor, dan kualitas. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

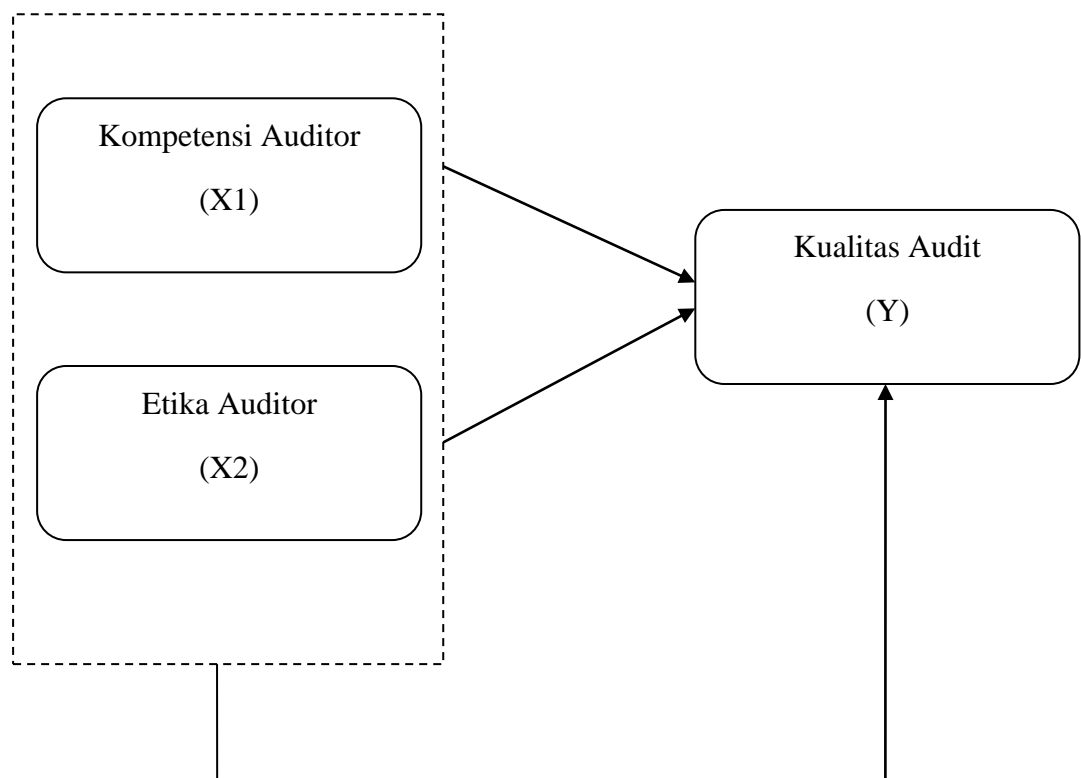
3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel kompetensi dan etika auditor secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan bahwa:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh kompetensi auditor dan etika terhadap kualitas audit, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 macam variabel yaitu diantaranya:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu kompetensi dan etika auditor.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator Variabel	Skala	No. Pertanyaan
Kompetensi (X2): “Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan sesuatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang anggota untuk	1. <i>Education</i>	- Pendidikan Formal di bidang Akuntansi	Ordinal	1-3
	2. <i>Continuing Professional Education</i>	- Pendidikan lanjutan profesi auditor - Pengetahuan mengenai standard an perkembangan ilmu akuntansi dan audit	Ordinal	4-6

<p>memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.”</p> <p>Sumber: Mulyadi (2010:58)</p>				
	<p>3. <i>Experience</i></p> <p>Sumber: Timothy J. Louers, <i>et al.</i> (2013:43)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan langsung di tempat kerja - Pengalaman dalam praktik audit - Kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan penilaian profesional dalam situasi audit dunia nyata 	Ordinal	7-13

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Etika Auditor (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator Variabel	Skala	No. Pertanyaan
Etika Auditor (X2): Etika Profesional (<i>Professional Ethic</i>) merupakan kekuatan utama kode etik terletak pada prasetia pada dirinya sendiri sebagai Anggota Asosiasi untuk selalu bersikap dan perilaku sesuai dengan kode etik bukan karena sanksi etika. Kode Etik menjaga integritas anggota, melayani publik tanpa pembedaan apapun dengan atau tanpa imbalan, berjuang	Prinsip-prinsip etika:		Ordinal	
	1. <i>Trustworthiness</i>	a. <i>Honesty</i> b. <i>Integrity</i> c. <i>Reliability</i> d. <i>Loyalty</i>		14-20
	2. <i>Respect</i>	a. <i>Civility</i> b. <i>Courtesy</i> c. <i>Decency</i> d. <i>Dignity</i> e. <i>Atonomy</i> f. <i>Tolerance</i>		21-25
	3. <i>Responsibility</i>	a. <i>Being accountable for ones actions and excersing restraint</i> b. <i>Pursuin excellence</i> c. <i>Self-restraint</i> d. <i>Leading by example</i>		26-31
	4. <i>Fairness</i>	a. <i>Equality</i> b. <i>Impartiality</i> c. <i>Propostionality</i> d. <i>Openness</i> e. <i>Due Process</i>		32-36
	5. <i>Caring</i>	a. <i>Being genuinely concerned for the welfare of others</i> b. <i>Acting altruistically</i> c. <i>Showing benevolence</i>	37-39	

<p>untuk menegakan hukum dan kebenaran secara jujur, bertanggung jawab, menjunjung tugas sebagai profesi terhormat (<i>Officium Nobile</i>), bekerja dengan bebas dengan mandiri, setia kawan atas sesame rekan seprofesi, menunjukkan keteladanan sopan santun, mempertahankan hak dan martabat dimanapun, mendahulukan kepentingan klien di atas kepentingan pribadi, tidak membatasi kebebasan klien untuk mempercayakan kepentingannya kepada</p>	<p>6. <i>Citizenship</i></p>	<p>a. <i>Obeying laws and performing one's fair share to make society work</i></p>		<p>40</p>
---	------------------------------	--	--	-----------

<p>auditor lain, menentukan besar uang jasa audit dalam batas layak, memegang rahasia jabatan, tidak mempunyai kepentingan atas usaha klien, menjadi penjaga perilaku etis rekan seprofesi, tidak menarik klien rekan seprofesi.</p> <p>Sumber: Sukrisno Agoes dan Jan Husada (2012:54)</p>	<p>Sumber: Arens, <i>et al.</i> (2014:125)</p>			
---	--	--	--	--

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator Variabel	Skala	No. Pertanyaan
Kualitas Audit (Y): “Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.” Sumber: Arens, et al (2011:47)	1. Standar Umum	a. Visi, misi, tujuan, kewenangan dan tanggung jawab APIP harus dinyatakan secara tertulis, disetujui dan ditandatangani oleh pimpinan tertinggi organisasi. b. Pimpinan APIP bertanggung jawab kepada pimpinan tertinggi organisasi agar tanggung jawab pelaksanaan audit dapat terpenuhi. c. APIP dapat menggunakan tenaga ahli apabila APIP tidak mempunyai keahlian yang diharapkan untuk melaksanakan penugasan. d. Auditor harus menggunakan keahlian profesional dengan cermat dan seksama (<i>due professional care</i>) dengan secara hati-hati (<i>prudent</i>) dalam setiap penugasan. e. Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.	Ordinal	41-45
	2. Standar Pelaksanaan Audit	a. Dalam setiap penugasan audit, auditor harus		

		<p>menyusun rencana kerja yang terdiri dari penetapan sasaran, ruang lingkup, metodologi, dan alokasi sumberdaya.</p> <p>b. Pada setiap tahap audit, pekerjaan auditor harus disupervisi secara memadai untuk memastikan tercapainya sasaran, terjaminnya kualitas dan meningkatkan kemampuan auditor.</p> <p>c. Auditor harus mengumpulkan dan menguji bukti untuk mendukung kesimpulan dan temua audit.</p> <p>d. Auditor harus mengembangkan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan audit.</p> <p>e. Auditor harus menyiapkan dan menata-usahakan dokumen audit kinerja dalam bentuk kertas kerja audit. Dokumen audit harus disimpan secara tertib dan sistematis agar dapat secara efektif diambil kembali, dirujuk dan dianalisis.</p>	Ordinal	46-49
--	--	--	---------	-------

	3. Standar Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> a. Auditor harus membuat laporan hasil audit sesuai dengan penugasannya yang disusun dalam format yang sesuai, segera setelah selesai melakukan audit. b. Laporan hasil audit harus dibuat secara tertulis dan segera, yaitu pada kesempatan pertama setelah berakhirnya pelaksanaan audit. c. Laporan hasil audit harus dibuat dalam bentuk dan isi yang dapat dimengerti oleh auditi dan pihak lain yang terkait. d. Auditor harus melaporkan adanya kelemahan atas sistem pengendalian intern auditi. e. Auditor harus melaporkan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan dan ketidakpatuhan. f. Auditor harus melaporkan adanya kelemahan atas sistem pengendalian intern auditi. g. Auditor harus meminta tanggapan atas pendapat terhadap kesimpulan, temuan, 	Ordinal	50-57
--	----------------------	---	---------	-------

	<p>Sumber: Standar APIP (2008)</p>	<p>rekomendasi termasuk tindakan perbaikan yang direncanakan oleh auditi secara tertulis dari pejabat auditi yang bertanggungjawab.</p> <p>h. Laporan hasil audit diserahkan kepada pimpinan organisasi, auditi, dan pihak lain yang diberi wewenang untuk menerima laporan hasil audit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan</p>		
		<p>Sumber: Standar APIP (2008)</p>		

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner. Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2017:93).

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X1 (Kompetensi

Auditor), variabel X2 (Etika Auditor), dan variabel Y (Kualitas Audit). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Cukup/Kadang-kadang/Netral	3
4.	Kurang/Jarang/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
5.	Tidak/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Instrumen penelitian yang menggunakan likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 auditor pada Inspektorat Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2017:81) definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi (sampel jenuh/sensus) yaitu 30 orang auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan data primer sebagai berikut:

“Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarikan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada Inspektorat Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.”

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:
 - a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
 - b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Reaearch*) Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
3. Riset Internet (*Online Research*) Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis kompetensi auditor
 - b. Menganalisis etika auditor
 - c. Menganalisis kualitas audit
2. Analisis Verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit internal
 - b. Menganalisis seberapa besar pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit
 - c. Menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi dan etika auditor kualitas audit secara simultan

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.
3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X1, X2, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel,

kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2016:280) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban. Dengan demikian, maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel berikut ini:

a. Kompetensi Auditor

Untuk menilai Kompetensi Auditor dalam kuesioner yang berjumlah 11 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah: $1 \times 13 = 13$

Nilai Tertinggi: $5 \times 13 = 65$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $(65-13)/5 = 10,4$

Tabel 3.5**Kriteria Penilaian Kompetensi Auditor (X1)**

Rentang Nilai	Kriteria
13-23,4	Tidak Kompeten
23,4-33,8	Kurang Kompeten
33,8-44,2	Cukup Kompeten
44,2-54,6	Kompeten
54,6-65	Sangat Kompeten

b. Etika Auditor

Untuk menilai Etika Auditor dalam kuesioner yang berjumlah 27 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah: $1 \times 27 = 27$

Nilai Tertinggi: $5 \times 27 = 135$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $(135-27)/5 = 21,6$

Tabel 3.6**Kriteria Penilaian Etika Auditor (X2)**

Rentang Nilai	Kriteria
27-48,6	Tidak Menerapkan Etika
48,6-70,2	Kurang Menerapkan Etika
70,2-91,8	Cukup Menerapkan Etika
91,8-113,4	Menerapkan Etika
113,4-135	Sangat Menerapkan Etika

c. Kualitas Audit

Untuk menilai Kualitas Audit dalam kuesioner yang berjumlah 17 pernyataan, sehingga:

Nilai Terendah: $1 \times 17 = 17$

Nilai Tertinggi: $5 \times 17 = 85$

Perhitungan panjang kelas interval yaitu: $(85-17)/5 = 13,6$

Tabel 3.7

Kriteria Kualitas Audit (Y)

Rentang Nilai	Kategori
17-30,6	Tidak Berkualitas
30,6-44,2	Kurang Berkualitas
44,2-57,8	Cukup Berkualitas
57,8-71,4	Berkualitas
71,4-85	Sangat Berkualitas

3.6 Tranformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam

skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai *Z* untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai *Z* yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale Value = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.7.1 Uji Valididasi

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus

korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

- Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliable
- Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

3.8.1 Uji normalitas

Digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.9 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.9.1 Rancangan Analisis

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrument yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.9.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017 : 64) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01: ($\beta_1 = 0$): Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H02: ($\beta_1 = 0$): Etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H03: ($\beta_1 = 0$): Kompetensi dan Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$): Kompetensi dan Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit.

3.9.3 Test Statistik dan Perhitungan Nilai Test Statistik

3.9.3.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y'=variabel dependen

A =konstanta/ nilai Y jika X = 0

b_1, b_2 = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = variabel independen 1

X_2 = variabel independen 2

3.9.3.2 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ($X_1 - Y_1$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.9.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012 : 172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012 : 188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, pemeriksaan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak badan dinyatakan dalam persentase.

3.9.3.4 Uji Parsial

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Auditor

- a. $H_0:\beta = 0$, artinya kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - b. $H_a:\beta \neq 0$, artinya kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Variabel Etika Auditor
- a. $H_0:\beta = 0$, artinya etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - b. $H_a: \beta \neq 0$, artinya etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper dan Schindler (2014:430) yang dialih bahasakan oleh Budijiyanto uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.9.3.5 Uji Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dengan rumus hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0:\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

$H_a:\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan juga tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.10 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 57 pernyataan yaitu 13 mengenai kompetensi auditor, 27 pernyataan mengenai etika auditor dan 17 pernyataan mengenai kualitas audit.